

## EDUKASI PENCEGAHAN PRE-EKLAMPSIA DAN EKLAMPSIA PADA CALON IBU HAMIL DI LINGKUNGAN PP. KHA WAHID HASYIM

M. Dwinanda Junaedi<sup>1</sup>, Fariska Zata Amani<sup>2</sup>, Faridah Umamah<sup>3</sup>, Nino Ramadhan<sup>4</sup>,  
Nur Minarrizqi<sup>5</sup>, Rosda Rodhiyana<sup>6</sup>

<sup>1,2,4,5</sup>) Program Studi Pendidikan Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>3</sup>) Program Studi Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>6</sup>) Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*e-mail:* dr.dwinanda@fk.unair.ac.id

### Abstrak

Latar Belakang: Pre-eklampsia dan eklampsia merupakan komplikasi serius pada kehamilan yang berkontribusi besar terhadap angka kematian ibu di Indonesia. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kejadian ini adalah rendahnya tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan pre-eklampsia di kalangan masyarakat, terutama di komunitas seperti pesantren. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan pre-eklampsia dan eklampsia kepada santriwati di Pondok Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim, Bangil, Pasuruan. Metode: Metode yang digunakan adalah Community-based Participatory Research (CBPR) dengan sasaran sebanyak 40 santriwati. Kegiatan dimulai dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta, dilanjutkan dengan penyuluhan menggunakan metode ceramah yang didukung oleh media proyektor. Setelah itu, dilakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta. Hasil dan Pembahasan: Analisis hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan signifikan; 45% peserta yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 67,5% setelah kegiatan penyuluhan. Hasil ini menandakan keberhasilan dalam transfer pengetahuan mengenai pencegahan pre-eklampsia dan eklampsia. Edukasi kesehatan reproduksi, terutama terkait pre-eklampsia, sangat penting bagi para santri yang nantinya akan menghadapi potensi kehamilan. Pesantren sebagai institusi pendidikan juga berperan dalam membekali santrinya dengan pengetahuan kesehatan yang menyeluruh, termasuk aspek reproduksi, guna menciptakan generasi ibu yang lebih sehat. Kesimpulan: Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi akibat komplikasi pre-eklampsia melalui peningkatan kesadaran dan tindakan preventif di kalangan calon ibu.

**Kata kunci:** Preeklampsia; Eklampsia; Kesehatan Reproduksi; Edukasi Kehamilan Dan Santriwati

### Abstract

Background: Pre-eclampsia and eclampsia are serious complications of pregnancy that contribute greatly to maternal mortality in Indonesia. One of the main factors influencing this incident is the low level of knowledge about reproductive health and prevention of pre-eclampsia among the community, especially in communities such as Islamic boarding schools. This community service activity aims to provide education about the prevention of pre-eclampsia and eclampsia to female students at the KHA. Wahid Hasyim Islamic Boarding School, Bangil, Pasuruan. Method: The method used is Community-based Participatory Research (CBPR) targeting 40 female students. The activity began with a pre-test to measure the participants' initial knowledge, followed by counseling using the lecture method supported by projector media. After that, a post-test was conducted to evaluate the increase in participants' knowledge. Results and Discussion: Analysis of the pre-test and post-test results showed a significant increase in knowledge; 45% of participants who had good knowledge increased to 67.5% after the counseling activity. These results indicate success in transferring knowledge about the prevention of pre-eclampsia and eclampsia. Reproductive health education, especially related to pre-eclampsia, is very important for students who will later face the potential for pregnancy. Islamic boarding schools as educational institutions also play a role in providing their students with comprehensive health knowledge, including reproductive aspects, in order to create a healthier generation of mothers. Conclusion: This activity is expected to contribute to reducing maternal and infant mortality rates due to pre-eclampsia complications by increasing awareness and preventive actions among prospective mothers.

**Keywords:** Preeclampsia; Eclampsia; Reproductive Health; Pregnancy Education And Female Students

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data survei terakhir SUPAS 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia sebesar 305/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2021). Penyebab kematian ibu terbanyak di Indonesia terjadi akibat hipertensi atau preeklampsia atau eklampsia, perdarahan, dan infeksi. Hipertensi dalam kehamilan menempati urutan pertama penyebab kematian di Indonesia sebesar 33% (Imelda, 2018).

Jumlah penduduk di Jawa Timur sebanyak 41.416.407 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 20.654.659 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 20.761.748 jiwa (BPS, 2023). Laju pertumbuhan penduduk periode 2010-2020 sebesar 0,79 persen per tahun, meningkat dibandingkan periode 2000-2010 yang sebesar 0,76 persen. Hingga 2020, Jawa Timur masih dalam masa bonus demografi karena 71,65 persen penduduknya masih berada di usia produktif (15-64 tahun). Dari meningkatnya jumlah penduduk tersebut didapati salah satu permasalahan kesejahteraan Masyarakat adalah, kematian ibu, kematian ibu masih menjadi masalah di berbagai dunia, termasuk di Indonesia (Kemenkes, 2021).

Secara global preeklampsia juga masih merupakan suatu masalah yang terjadi pada ibu hamil, sesuai data di lapangan terdapat sebanyak 10% ibu hamil di seluruh dunia mengalami preeklampsia, dan menjadi penyebab 76.000 kematian ibu dan 500.000 kematian bayi setiap tahunnya (Kemenkes, 2021). Berdasarkan penelitian Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID) pada tahun 2016, sebanyak 99% kematian ibu hamil berkaitan dengan negara dengan pendapatan ekonomi rendah dan sedang. Dengan melihat tingginya kasus preeklampsia pada ibu hamil, maka perlu mengetahui apa saja faktor risiko atau penyebab terjadi preeklampsia pada ibu hamil. Faktor risiko terjadinya preeklampsia pada Ibu hamil bisa disebabkan karena usia, riwayat terjadinya preeklampsia atau eklampsia atau hipertensi pada anggota keluarga, berat badan ibu, pekerjaan, jumlah kelahiran (paritas), jarak kehamilan, pendidikan Ibu tentang kehamilan, pemeriksaan antenatal.

Preeklampsia merupakan sekumpulan gejala yang timbul pada wanita hamil, bersalin dan nifas yang terdiri dari hipertensi, edema dan proteinuria yang muncul pada kehamilan 20 minggu sampai akhir minggu pertama setelah persalinan (Rahmawati dan Yunita, 2021). Definisi lain dari preeklampsia adalah tekanan darah sekurang-kurangnya 140/90 mmHg pada dua kali pemeriksaan yang berjarak 4-6 jam pada wanita yang sebelumnya normotensi setelah kehamilan 20 minggu atau pada periode pasca salin dini disertai dengan proteinuria (Sutiati, 2020).

Besarnya masalah ini bukan hanya karena preeklampsia berdampak pada ibu saat hamil dan melahirkan, namun juga menimbulkan masalah pasca persalinan akibat disfungsi endotel di berbagai organ, seperti risiko penyakit kardiometabolik dan komplikasi lainnya. Perilaku berisiko remaja disebabkan oleh rendahnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dimana dapat berisiko memicu terjadinya hal-hal yang tak diinginkan, diantaranya terkait penyakit menular seksual dan kelahiran pada remaja yang mengakibatkan kehamilan tidak diinginkan. Selain itu permasalahan kespro juga bisa ditemui pada kehidupan sehari-hari seperti hubungan menstruasi dan tingginya angka anemia pada usia remaja

Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim Bangil berlokasi di Bangil, Pasuruan, Jawa Timur yang berdiri pada tahun 1955. Pesantren ini merupakan salah satu tingkat pendidikan dengan jumlah remaja putri yang beresiko mengalami preeklampsia di masa mendatang. Pemberian penyuluhan dan transfer informasi sangat erat kaitannya dengan fungsi pesantren sebagai tempat menimba ilmu. Program pendidikan disini yakni pengetahuan agama berbasis modern, dengan berbagai jenjang pendidikan formal maupun nonformal. Untuk pendidikan formal yakni pendidikan Islam seperti play group (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Sementara pendidikan umum disediakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Tujuan luaran alumni pesantren selain membekali ilmu agama, juga membekali santri dengan *life skill*. Karena sebagian anak-anak santri dengan ilmu yang tinggi di masyarakat tapi sulit *landing* (terjun) di masyarakat. Selain itu, yang membedakan pesantren KHA. Wahid Hasyim dengan pesantren pada umumnya yaitu dengan memberikan pembekalan keberanian untuk tampil di masyarakat umum agar santri mampu mengatasi berbagai rintangan di masyarakat nantinya.

Permasalahan di pesantren yang ditemukan diantaranya keterbatasan pelayanan kesehatan yang saat ini belum ada klinik atau pos kesehatan pesantren yang idealnya dan berbasis pada aturan kementerian agama dalam bidang pendidikan. Pos kesehatan pesantren ini pun yang melayani kesehatan para santriwati dan kunjungan tenaga kesehatan setempat (puskesmas/dinas kesehatan) agar dapat memberikan kegiatan promotif dan preventif sehingga berdampak pada gangguan kesehatan

berkelanjutan yang dialami beberapa santriwati khususnya masalah kesehatan reproduksi wanita pada santriwati di Pondok Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim Bangil. Kurangnya pengetahuan akan kesehatan reproduksi terutama untuk pencegahan preeklampsia menyulitkan santriwati untuk mempersiapkan kehamilan di masa depan.

## METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode pendidikan masyarakat, yakni penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran terkait pencegahan pre-eklampsia dan eklampsia pada calon ibu hamil di lingkungan pesantren. Sasaran kegiatan adalah santri Pondok Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim, Bangil berjumlah 40 orang. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

- 1) Registrasi peserta dibantu oleh mahasiswa FK UNUSA
- 2) Pembukaan dan sambutan dari tim Pengabdian Masyarakat UPPM FK UNUSA lalu dilanjutkan dari penyampaian sambutan oleh pihak pengelola pesantren
- 3) Kegiatan dilanjutkan dengan menyebarkan kuesioner pretest yang berisi pertanyaan kehamilan dalam islam dan upaya menjaga kesehatan reproduksi di lingkungan PP KHA Wahid Hasyim pada santriwati.
- 4) Pemberian edukasi kurang lebih 45-60 menit, metode ini dilakukan dengan penyuluhan metode ceramah dengan dibantu media proyektor dengan menampilkan materi berupa *power point* mengenai pencegahan pre-eklampsia dan eklampsia pada calon ibu hamil di lingkungan PP KHA Wahid Hasyim.
- 5) Sesi tanya jawab dan diskusi langsung selama 15-20 menit.
- 6) Selanjutnya peserta diminta untuk mengisi kuesioner Posttest. Kuesioner ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai dan mengetahui perbandingan pengetahuan peserta pra penyuluhan dan pasca penyuluhan. Skor akan dibandingkan dari kuesioner pretest dan posttest untuk melihat apakah ada pengetahuan yang diperoleh di antara para peserta.
- 7) Penutupan dan pemberian hadiah bagi peserta yang aktif serta penyerahan cinderamata untuk pesantren.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan ini dilakukan di Pondok Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim, Bangil. Eklampsia adalah kondisi medis yang serius dan mengancam jiwa, yang umumnya terjadi pada wanita hamil dan ditandai dengan kejang, biasanya disebabkan oleh preeklampsia yang tidak tertangani dengan baik. Edukasi mengenai eklampsia sangat penting, terutama di komunitas seperti pondok pesantren yang memiliki populasi perempuan muda yang berpotensi menjadi ibu di masa depan. Edukasi tentang eklampsia di pondok pesantren dapat meningkatkan kesadaran mengenai tanda-tanda awal preeklampsia, seperti tekanan darah tinggi, edema, dan proteinuria. Dengan adanya pemahaman ini, santri dapat segera mengenali gejala dan mencari pertolongan medis, yang sangat penting untuk mencegah perkembangan kondisi menjadi eklampsia (Nurjanah & Rahmawati, 2020).

Edukasi yang baik dapat membantu menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat eklampsia dengan cara meningkatkan pengetahuan santri tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin dan segera mencari perawatan medis saat muncul gejala (Setyowati & Ningsih, 2021). Pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan santri. Dengan memberikan edukasi kesehatan reproduksi, termasuk risiko eklampsia, pondok pesantren berkontribusi dalam menciptakan generasi ibu yang lebih sehat dan sadar akan pentingnya kesehatan selama kehamilan (Yuliana & Rahayu, 2019). Edukasi mengenai eklampsia dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan kesehatan di pondok pesantren. Hal ini memastikan bahwa para santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama tetapi juga pemahaman dasar tentang kesehatan yang dapat menyelamatkan nyawa mereka di masa depan (Nurjanah & Rahmawati, 2020).

Dalam hal ini, setelah diadakannya kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan pada santriwati Pondok Pesantren KHA. Wahid Hasyim, Bangil, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan berhubungan dengan topik penyuluhan yang disampaikan yakni mengenai preeklampsia dan eklampsia dalam kehamilan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui pengisian kuesioner yang diberikan setelah

diadakannya penyuluhan (posttest). Dari hasil pengisian kuesioner pretest dan posttest dapat menunjukkan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan materi penyuluhan.

Seluruh hasil pengerjaan santri dinilai dalam skala prosentase. Rumus yang digunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang didapat dari pre-test dan post-test adalah; jumlah soal yang benar dibandingkan dengan jumlah soal secara keseluruhan, kemudian dikalikan 100%. Selanjutnya nilai tersebut dibagi ke dalam tiga kategori. Menurut Arikunto (2019) kriteria atau kategori hasil ukur pengetahuan dibagi menjadi tiga yaitu BAIK jika nilai berada pada 76 – 100%, CUKUP jika nilai berada pada rentang 56 – 75%, dan KURANG jika nilai kurang dari 55%. Untuk menganalisis data yang terkumpul dari nilai-nilai pre-test dan post-test santri peserta penyuluhan, maka digunakan software pengolah data Microsoft Excel. Berikut merupakan hasil analisis dari hasil pengisian kuesioner pretest dan posttest. Santri yang mengikuti penyuluhan ini berjumlah 20 orang. Santri mengisi soal pre-test dan post-test. Hasil dari pengerjaan pre-test dan post-test adalah sebagai berikut:

Tabel.1 Hasil Penilaian Pretest dan Posttest Peserta Penyuluhan

Kategori	Pre-Test		Post-Test	
	F	%	F	%
Baik	18	45	27	67,5
Cukup	13	32,5	8	20
Kurang	9	22,5	5	12,5
Total	40	100	40	100

Berdasarkan Tabel.1 dapat diketahui bahwa hasil pre-test menunjukkan hanya 45% responden atau setara 18 santri saja yang memiliki penilaian yang baik, 13 responden (32,5%) memiliki penilaian yang cukup, dan paling sedikit yakni 9 responden (22,5%) memiliki penilaian yang kurang terhadap pengetahuan kesehatan preeklampsia dan eklampsia pada ibu hamil. Setelah dilakukan analisis pretest, dilakukan analisis posttest. Post-test dilaksanakan dengan membagikan kuesioner yang sama dengan kuesioner yang dipakai saat evaluasi awal (pretest) satu bulan setelah dilakukan penyuluhan.

Menurut teori Burt dan Dobell tenggang waktu satu bulan merupakan waktu yang cukup untuk mencamkan, menyimpan dan menilai kemampuan seseorang untuk mengingat kembali informasi yang telah diperoleh (Walgito, 2014). Dari tabel yang sama pula dapat diketahui hasil post-test menunjukkan terjadi peningkatan pada santri yang memiliki penilaian baik, yakni dari yang mulanya 45% menjadi 67,5% atau penilaian terbanyak pada 27 santri atau setara peningkatan 22,5%. 8 santri memiliki penilaian yang cukup (20%), dan penurunan pada penilaian kurang yang mulanya 22,5% menjadi 12,5% atau setara 45santri. Dalam hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan secara kuantitatif.

Preeklampsia dalam kehamilan adalah komplikasi yang serius yang terjadi pada trimester kedua-ketiga dengan gejala klinis yang ditunjukkan yaitu seperti edema, hipertensi, proteinuria, kejang sampai koma dengan umur kehamilan di atas 20 minggu (Siti & Ety, 2016). Selain itu, dampak yang ditimbulkan akibat preeklampsia pada ibu hamil yaitu solusio plasenta, abruptio plasenta, hipofibrinogenemia, hemolisis, perdarahan otak, kerusakan pembuluh kapiler mata hingga kebutaan, edema paru, nekrosis hati, kerusakan jantung, sindrom HELLP, kelainan ginjal (Ramadhani dan Yunita, 2021).

Tiga penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan (30%), hipertensi dalam kehamilan (25%), dan infeksi (12%). WHO memperkirakan kasus preeklampsia tujuh kali lebih tinggi di negara berkembang daripada di negara maju. Prevalensi preeklampsia di Negara maju adalah 1,3%-6%, sedangkan di Negara berkembang adalah 1,8% - 18%. Insiden preeklampsia di Indonesia sendiri adalah 128.273/tahun atau sekitar 5,3%. Kecenderungan yang ada dalam dua dekade terakhir ini tidak terlihat adanya penurunan yang nyata terhadap insiden preeklampsia, berbeda dengan insiden infeksi yang semakin menurun sesuai dengan perkembangan temuan antibiotik.

Dampak jangka panjang juga dapat terjadi pada bayi yang dilahirkan dari ibu dengan preeklampsia, seperti berat badan lahir rendah akibat persalinan prematur atau mengalami pertumbuhan janin terhambat, serta turut menyumbang besarnya angka morbiditas dan mortalitas perinatal. Penyakit hipertensi dalam kehamilan merupakan penyebab tersering kedua morbiditas dan mortalitas perinatal. Bayi dengan berat badan lahir rendah atau mengalami pertumbuhan janin terhambat juga memiliki risiko penyakit metabolik pada saat dewasa. Penanganan preeklampsia dan kualitasnya di Indonesia

masih beragam di antara praktisi dan rumah sakit. Hal ini disebabkan bukan hanya karena belum ada teori yang mampu menjelaskan patogenesis penyakit ini secara jelas, namun juga akibat kurangnya kesiapan sarana dan prasarana di daerah serta minimnya edukasi pada masyarakat.

Selain masalah kedokteran, preeklampsia juga menimbulkan masalah ekonomi, karena biaya yang dikeluarkan untuk kasus ini cukup tinggi. Dari analisis yang dilakukan di Amerika diperkirakan biaya yang dikeluarkan mencapai 3 milyar dollar Amerika pertahun untuk morbiditas maternal, sedangkan untuk morbiditas neonatal mencapai 4 milyar dollar Amerika per tahun. Biaya ini akan bertambah apabila turut menghitung beban akibat dampak jangka panjang preeklampsia. Risiko lain yang terjadi apabila seorang wanita hamil dibawah umur 21 tahun adalah ketidaksiapan fisik dalam proses persalinan nantinya.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan

Islam memiliki sikap sangat hati-hati terhadap upaya mencapai kesehatan reproduksi. Adapun konsep kesehatan reproduksi wanita menurut Al-Qur'an terdiri dari enam konsep, yakni menstruasi (Haid), seks, kehamilan, persalinan, menyusui, dan perawatan anak yang dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah ayat 222 (Dewi, 2019). Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam sudah menjelaskan konsep kesehatan reproduksi secara jelas, diantaranya mengenai kehamilan yang disebutkan dalam surat Al-Mukminun ayat 12-14; persalinan terdapat dalam Surat Al-Ahqaf ayat 15 menyusui, juga merupakan salah satu fungsi reproduksi disebutkan di surat Al-Baqarat ayat 233, dan merawat anak, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an terkait dengan pemeliharaan anak Surat Lukman ayat 13 (Rohmah, 2017).

Hal ini sebagai bukti bahwa kesehatan reproduksi wanita hal yang diutamakan dan menjadi perhatian dalam Islam karena akan menghasilkan generasi yang kuat. Generasi yang kuat adalah generasi yang disukai oleh Allah SWT sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadist "Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada Mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan," (HR. Muslim) (HR. Muslim no. 2664, 2022).

Konsep ini merupakan konsep modern yang populer digunakan oleh berbagai praktisi, misalnya yang berkecimpung dalam bidang medis, pemerhati masalah perempuan bahkan sampai pendidikan. Jika dilihat dari sudut fiqh, khususnya dari fiqh perempuan (fiqh-al-nisa) yang dalam pengertiannya secara makro bukan hanya meliputi seluruh aspek kehidupan baik itu ibadah maupun muamalah, melainkan lebih ditunjukkan pada persoalan-persoalan khusus, yaitu persoalan mengenai reproduksi perempuan dalam istilah kontemporer sering disebut huquq al-muamahat. Meskipun khas perempuan dalam fiqh ini mempunyai kaitan dengan laki-laki. Disamping itu juga persoalan-persoalan reproduksi ini menjadi kajian ulama fiqh juga sehingga memberikan pandangan baik dalam tataran konsep maupun praktiknya. Maka dengan ini penulisan ingin meneliti tentang reproduksi kesehatan perempuan dalam al-qur'an ke dalam beberapa tahapan atau proses.

Ruang lingkup kesehatan reproduksi mencakup keseluruhan kehidupan manusia sejak lahir sampai mati. Pelaksanaan kesehatan reproduksi menggunakan pendekatan siklus hidup (*life cycle approach*) agar diperoleh sasaran yang pasti dan komponen pelayanan yang jelas serta dilaksanakan secara terpadu dan berkualitas dengan memperhatikan hak reproduksi perorangan dengan bertumpu pada program pelayanan yang tersedia. Dalam pendekatan siklus hidup dikenal lima tahap, yaitu tahap konsepsi, bayi dan anak, remaja, usia subur dan usia lanjut. Secara luas, ruang lingkup kesehatan reproduksi meliputi hal-hal berikut kesehatan ibu dan bayi baru lahir, keluarga berencana (KB), pencegahan dan penanggulangan infeksi saluran reproduksi (ISR) termasuk PMS HIV/AIDS, pencegahan dan penanggulangan komplikasi aborsi, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan

penanganan infertilitas kanker pada usia lanjut dan osteoporosis, berbagai aspek kesehatan reproduksi lain, misalnya kanker serviks, mutilasi genital, fistula, dan lain-lain (Sari dan Iwan, 2012).

Islam berbeda dengan agama lain yang datang sebelumnya. Islam datang sebagai agama dan untuk kepentingan duniawi serta ukhrawi secara simultan. Tidak sekedar terbatas jalur hubungan antara hamba dengan Tuhan saja (vertikal), akan tetapi Islam adalah satu-satunya agama yang menegakkan daulat dan pemerintahan (horizontal), yakni pemerintahan Rasulullah saw di Madinah. Kemudian dari langit diturunkan wahyu secara menyeluruh untuk mengatur kedaulatan dengan segala aspek yang terkait dengannya, sebagai undang-undang yang abadi. Undang-undang ini benar-benar mengandung aturan-aturan tentang politik, hukum, militer, pertahanan, ekonomi, kemasyarakatan dan moral secara sempurna. Dengan demikian memungkinkan bagi kita untuk mengatakan bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang datang laksana undang-undang dasar, atau protokol-protokol yang mengatur kedokteran, pengobatan dan kesehatan masyarakat.

## SIMPULAN

Edukasi pencegahan pre-eklampsia dan eklampsia yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim, Bangil, Pasuruan telah memberikan dampak negatif bagi para santriwati. Hasil analisis dari kuesioner pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi penyuluhan kesehatan perlu untuk dilakukan lebih lanjut pada topik yang lain guna meningkatkan derajat kesehatan para santriwati dan juga memberikan bekal sebagai calon ibu kelak jika sudah menikah. Salah satu faktor resiko pre-eklampsia adalah pernikahan di usia dini atau hamil di usia yang beresiko, upaya penyuluhan dibutuhkan untuk meminimalisir dan preventif pencegahan preeklampsia di masa mendatang.

## SARAN

Beberapa saran untuk mendukung pencegahan kehamilan remaja adalah:

1. Penyediaan Layanan Kesehatan yang Responsif  
Pondok pesantren harus memastikan akses ke layanan kesehatan yang ramah remaja, agar santriwati merasa nyaman untuk mencari bantuan terkait masalah kesehatan reproduksi.
2. Kolaborasi dengan Institusi Kesehatan dan Organisasi Islam  
Penyuluhan bisa diperluas dengan melibatkan institusi kesehatan dan organisasi Islam untuk memberikan informasi yang lebih lengkap dan mendukung peningkatan kualitas hidup santri terkait kesehatan reproduksi.
3. Evaluasi dan Pemantauan Lanjutan  
Evaluasi dan pemantauan program penyuluhan diperlukan untuk menilai dampak jangka panjang dan memastikan peningkatan pengetahuan dapat mendorong perubahan perilaku yang positif dalam menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah kehamilan remaja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pada pihak Pondok Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim, Bangil, Pasuruan yang telah memberikan kesempatan pada civitas akademika Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya untuk bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan dosen dan mahasiswa namun juga berkat partisipasi aktif dari peserta yakni santri-santriwati dan dukungan dari guru maupun pengasuh pesantren.

Ucapan terima kasih pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan pendanaan untuk pengadaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai wujud nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Bardja, Sutiati. (2020). Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia Berat/Eklampsia pada Ibu Hamil: *Jurnal Kebidanan*, Vol. 12(1):18-30.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur (2023). *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur (Jiwa)*. Jakarta: BPS RI. <https://jatim.bps.go.id/> (Diakses pada 04 Februari 2024)

- Dewi, Ratna. (2019). Konsep Kesehatan Reproduksi Perempuan dalam al-Qur'an. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* ISSN (Online): 2614-5820 Vol. 10, no. 2, pp. 248-272.
- Kemkes. (24 Mei 2021). Peringatan Hari Preeklamsia Sedunia 2021. "https://promkes.kemkes.go.id" (kemkes.go.id).
- Imelda, dkk. (2018). Penanganan Awal Kejadian Preeklamsia Berat dan Eklamsia Salah Satu Rumah Sakit di Provinsi Lampung. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id>
- Sari, Intan Kumala dan Iwan Andhyantoro. (2012). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan Jakarta: Salemba Medika*.
- Nurjanah, N., & Rahmawati, R. (2020). "Edukasi Kesehatan Reproduksi di Pondok Pesantren: Strategi Pencegahan Dini Terhadap Komplikasi Kehamilan". *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 123-130.
- Rahmawati, Nur dan Yunita Wulandari. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preeklamsia pada Ibu Hamil di Puskesmas Banyuanyar Surakarta. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, Vol. 12(1):59-67.
- Setyowati, R., & Ningsih, D. (2021). "Pencegahan Eklamsia Melalui Edukasi Kesehatan di Pesantren". *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(3), 145-152.
- Yuliana, D., & Rahayu, E. (2019). "Efektivitas Program Edukasi Eklamsia di Pesantren". *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(1), 89-97.